

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *NET INTEREST
MARGIN* (NIM) PADA BANK KONVENSIONAL BUKU 3**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

SHABRINA AYU KARTIKASARI
2014210174

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Shabrina Ayu Kartikasari
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 23 Juni 1996
NIM : 2014210174
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan *Good Corporate Governance* terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Konvensional BUKU 3

Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14 September 2018


(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 14 September 2018


(Dr. Muazaroh, SE, MT)

THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ASSETS QUALITY, MARKET SENSITIVITY, EFFICIENCY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON NET INTEREST MARGIN IN CONVENTIONAL BANK BOOK 3

Shabrina Ayu Kartikasari
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: shabrinaayuk63@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the cause of the decrease of Net Interest Margin on Bank Conventional BOOK 3. This study aims to determine whether LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, and GCG have a significant effect simultaneously and partially on NIM. This research was tested using SPSS Statistics 24 application. Data collecting method used in this research is secondary data from 2013 until 2017. Data analysis technique used is descriptive analysis and multiple linear regression. The sample of this research using census method. The results on this study is LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR and GCG simultaneously have no significant effect on NIM. The results of this study are (1) LDR, IPR, NPL, and FBIR have no significant negative effect on NIM. (2) LAR, IRR, and GCG have no significant positive effect on NIM.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, GCG.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai perantara keuangan, maka sebuah industri perbankan dapat dikatakan bahwa dasar operasinya adalah kepercayaan masyarakat terhadap perbankan maupun sebaliknya.

Sumber pendapatan yang diterima oleh bank berasal dari kredit sebagai bentuk kegiatan penyaluran dana yang dilakukannya. Bank dapat disebut sebagai lembaga penyimpanan uang sebab bank biasanya menerima simpanan dana dari

masyarakat atau sebuah institusi, yang kemudian menyediakan pinjaman kepada nasabahnya dengan menggunakan dana simpanan tersebut. Dikarenakan adanya kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh sebuah bank, maka *Net Interest Margin* (NIM) merupakan sebuah rasio penting bagi pihak-pihak tertentu yaitu investor dan pihak manajemen bank itu sendiri.

Dengan adanya peningkatan laba pada bank menunjukkan bahwa profitabilitas bank dalam tren yang positif. Profitabilitas bank yang baik akan mampu membuat bank lebih berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan usaha yang akan datang. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan NIM.

Tabel 1. 1

Perkembangan Net Interest Margin (NIM) pada Bank Konvensional BUKU 3 tahun 2013 sampai dengan tahun 2017

| NO | NAMA BANK | 2013 | 2014 | TREND | 2015 | TREND | 2016 | TREND | 2017 | TREND | RATA-RATA NIM | RATA-RATA TREND |
|----|---|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|------|-------|---------------|-----------------|
| 1 | BANK BUKOPIN Tbk | 1,95 | 1,74 | -0,21 | 3,50 | 1,76 | 3,73 | 0,23 | 2,58 | -1,15 | 2,70 | 0,16 |
| 2 | BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk | 11,69 | 10,10 | -1,59 | 9,90 | -0,20 | 9,79 | -0,11 | 9,39 | -0,40 | 10,17 | -0,58 |
| 3 | BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR | 7,58 | 12,10 | 4,52 | 10,72 | -1,38 | 7,97 | -2,75 | 7,91 | -0,06 | 9,26 | 0,08 |
| 4 | BANK MAYBANK INDONESIA Tbk | 4,16 | 2,09 | -2,07 | 4,40 | 2,31 | 4,51 | 0,11 | 4,21 | -0,30 | 3,87 | 0,01 |
| 5 | BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk | 5,07 | 4,11 | -0,96 | 3,57 | -0,54 | 3,38 | -0,19 | 2,46 | -0,92 | 3,72 | -0,65 |
| 6 | BANK PERMATA | 3,15 | 2,75 | -0,40 | 2,98 | 0,23 | 3,04 | 0,06 | 3,99 | 0,95 | 3,18 | 0,21 |
| 7 | BANK HSBC INDONESIA | 3,77 | 3,42 | -0,35 | 3,33 | -0,09 | 3,97 | 0,64 | 3,52 | -0,45 | 3,60 | -0,06 |
| 8 | BANK OCBC NISP | 3,64 | 3,94 | 0,30 | 4,31 | 0,37 | 4,39 | 0,08 | 4,24 | -0,15 | 4,10 | 0,15 |
| 9 | BANK MEGA | 4,55 | 4,59 | 0,04 | 4,72 | 0,13 | 5,97 | 1,25 | 5,54 | -0,43 | 5,07 | 0,25 |
| 10 | BANK MAYAPADA INTERNATIONAL | 2,75 | 4,43 | 1,68 | 4,99 | 0,56 | 5,35 | 0,36 | 4,55 | -0,80 | 4,41 | 0,45 |
| 11 | BANK PEMBANGUNAN DAERAH DKI | 3,19 | 2,26 | -0,93 | 2,13 | -0,13 | 1,89 | -0,24 | 1,29 | -0,60 | 2,15 | -0,48 |
| 12 | BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA | 1,00 | 1,19 | 0,19 | 1,14 | -0,05 | 0,98 | -0,16 | 0,77 | -0,21 | 1,02 | -0,06 |
| 13 | BANK DBS | 1,85 | 2,28 | 0,43 | 2,25 | -0,03 | 2,62 | 0,37 | 2,83 | 0,21 | 2,37 | 0,25 |
| 14 | BANK UOB INDONESIA | 3,25 | 2,90 | -0,35 | 2,67 | -0,23 | 2,70 | 0,03 | 2,39 | -0,31 | 2,78 | -0,22 |
| 15 | BANK MIZHUO INDONESIA | 1,46 | 1,74 | 0,28 | 1,58 | -0,16 | 1,35 | -0,23 | 1,24 | -0,11 | 1,47 | -0,06 |
| 16 | BANK ANZ INDONESIA | 2,85 | 3,65 | 0,80 | 3,39 | -0,26 | 3,61 | 0,22 | 1,86 | -1,75 | 3,07 | -0,25 |
| 17 | BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA dan BANTEN | 7,54 | 6,75 | -0,79 | 6,66 | -0,09 | 7,34 | 0,68 | 7,12 | -0,22 | 7,08 | -0,11 |
| | RATA-RATA | 4,09 | 4,12 | 0,03 | 4,25 | 0,13 | 4,27 | 0,02 | 3,88 | -0,39 | 4,12 | -0,05 |

Sumber : www.ojk.go.id

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:482). Rasio Likuiditas suatu bank dapat diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR) dan Loan to Asset Ratio (LAR).

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif atau earning asset adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Kasmir, 2012). Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Kualitas

Aktiva adalah Non Performing Loan (NPL).

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mencakup akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Vithzal Rivai, 2013 : 485). Rasio yang digunakan dalam menghitung Sensitivitas Pasar adalah Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan (Veithzal Rivai, 2013:480-482). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) dan Free Based Income Ratio (FBIR).

Pengaruh LDR terhadap NIM

LDR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan NIM bank meningkat. Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.

Pengaruh LAR terhadap NIM

LAR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila NIM meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga bersih. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan NIM Bank meningkat. Hipotesis 3 : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.

Pengaruh IPR terhadap NIM

IPR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan NIM bank juga asset kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun

dan NIM bank juga menurun. Hipotesis 4 :

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.

Pengaruh NPL terhadap NIM

NPL memiliki pengaruh negative terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, maka berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan asset kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan NIM bank juga menurun. Hipotesis 4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.

Pengaruh IRR terhadap NIM

IRR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi kenaikan IRSR dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan IRSR. Jika saat itu bank memiliki suku bunga yang cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan NIM juga meningkat. Demikian IRR berpengaruh positif terhadap NIM. Sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan NIM juga menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap NIM.

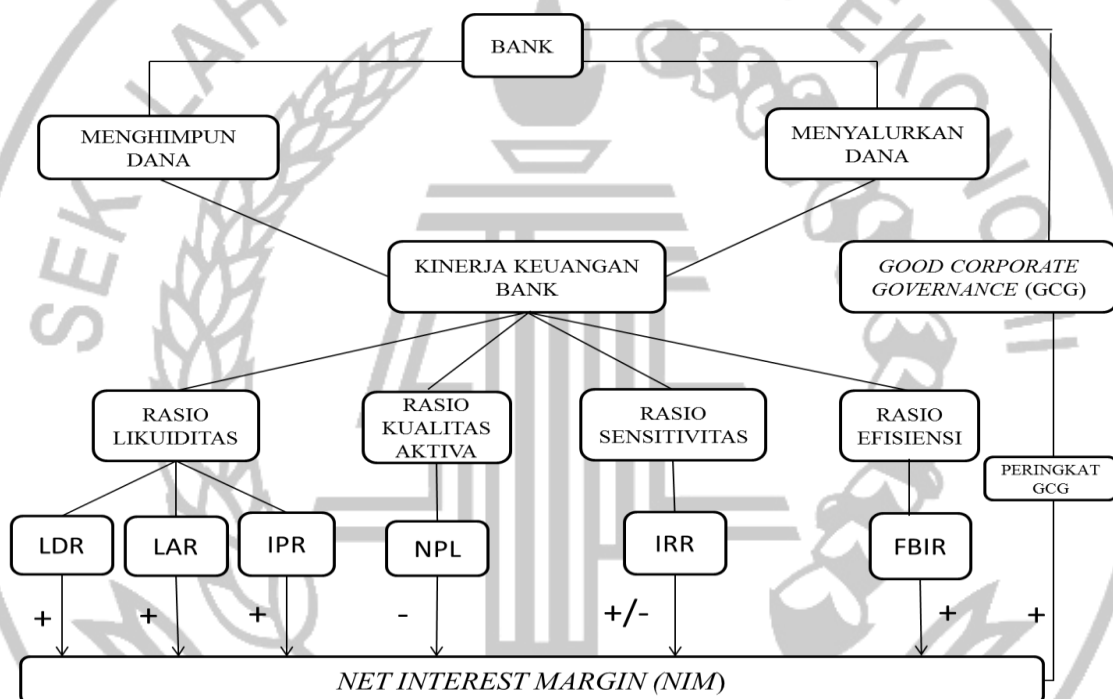
meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap NIM. Hipotesis 5 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.

Pengaruh FBIR terhadap NIM

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan NIM juga meningkat. Hipotesis 6 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.

Pengaruh GCG terhadap NIM

GCG memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini disebabkan apabila GCG yang ada dalam sebuah bank semakin baik berarti tata kelola dalam bank tersebut semakin baik, sehingga dapat menjadikan kinerja bank termasuk laba bank akan meningkat dan akhirnya NIM bank juga akan meningkat. . Hipotesis 7 : GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sensus yaitu dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan Bank Konvensional BUKU 3 dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui websitenya.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Net Interest Margin* dan variabel independen terdiri dari *LDR*, *LAR*, *IPR*, *NPL*, *IRR*, *FBIR* dan *GCG*.

Definisi Operasional Variabel

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh bunga bersih pada periode tertentu dan untuk mengetahui besarnya investasi. NIM dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

LDR (Loan to Deposit Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

IPR (Investing Policy Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki pada bank terhadap total dana pihak ketiga oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan

adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

NPL (Non Performing Loan)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

IRR (Interest Rate Risk)

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA terhadap IRSL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

FBIR (Fee Base Income Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya.

Menghitung GCG dengan menggunakan repirokal dari skor komposit dengan mengurangi angka 1 dengan nilai komposit *self assessment* GCG maka akan sesuai dengan urutan kategori dimana semakin tinggi nilai resiprokal maka akan semakin baik skor GCG.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap Return On Equity, maka langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG terhadap Net Interest Margin pada Bank Konvensional BUKU 3.

2. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel

tergantung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Dengan keterangan :

| | | |
|---------------------|---|-------------------|
| Y | = | NIM |
| α | = | konstanta |
| $\beta_1 - \beta_7$ | = | koefisien regresi |
| X_1 | = | LDR |
| X_2 | = | LAR |
| X_3 | = | IPR |
| X_4 | = | NPL |
| X_5 | = | IRR |
| X_6 | = | FBIR |
| X_7 | = | GCG |
| e | = | error |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian ini, yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG terhadap Net Interest Margin pada Bank Konvensional BUKU 3. Berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 4. 1
POSISI LDR SAMPEL PENELITIAN
2013 – 2017
(dalam presentase)

| No | Nama Bank | 2013 | 2014 | Tren | 2015 | Tren | 2016 | Tren | 2017 | Tren | Rata" LDR | Rata" Trend |
|----|---|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------------|----------------|
| 1 | Bank Bukopin Tbk | 85,80 | 83,89 | -1,91 | 86,34 | 2,45 | 86,04 | -0,30 | 81,34 | -4,70 | 84,68 | -1,11 |
| 2 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 88,33 | 97,67 | 9,34 | 97,25 | -0,43 | 95,66 | -1,59 | 96,62 | 0,97 | 95,11 | 2,07 |
| 3 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | 84,98 | 86,54 | 1,56 | 82,92 | -3,62 | 90,48 | 7,56 | 79,69 | -10,78 | 84,92 | -1,32 |
| 4 | Bank Maybank Indonesia Tbk | 88,93 | 95,30 | 6,37 | 89,13 | -6,17 | 92,09 | 2,96 | 91,64 | -0,45 | 91,42 | 0,68 |
| 5 | Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk | 104,42 | 108,86 | 4,44 | 108,78 | -0,09 | 102,66 | -6,12 | 103,13 | 0,48 | 105,57 | -0,32 |
| 6 | Bank Permata | 89,26 | 89,13 | -0,13 | 87,84 | -1,29 | 80,45 | -7,38 | 87,56 | 7,10 | 86,85 | -0,42 |
| 7 | Bank HSBC Indonesia | 83,07 | 84,74 | 1,68 | 86,82 | 2,08 | 97,30 | 10,47 | 106,55 | 9,25 | 91,70 | 5,87 |
| 8 | Bank OCBC NISP | 92,49 | 93,59 | 1,10 | 98,05 | 4,46 | 89,86 | -8,19 | 93,42 | 3,56 | 93,48 | 0,23 |
| 9 | Bank Mega | 57,51 | 65,87 | 8,36 | 65,05 | -0,82 | 55,35 | -9,71 | 57,48 | 2,13 | 60,25 | -0,01 |
| 10 | Bank Mayapada International | 85,61 | 81,25 | -4,36 | 82,99 | 1,75 | 91,40 | 8,40 | 90,08 | -1,32 | 86,26 | 1,12 |
| 11 | Bank Pembangunan Daerah DKI | 95,20 | 99,38 | 4,18 | 90,63 | -8,75 | 87,41 | -3,22 | 70,77 | -16,64 | 88,68 | -6,11 |
| 12 | Bank Sumitomo Mitsui Indonesia | 185,34 | 251,10 | 65,76 | 250,15 | -0,95 | 239,39 | -10,76 | 223,22 | -16,17 | 229,84 | 9,47 |
| 13 | Bank DBS | 104,19 | 92,83 | -11,36 | 102,93 | 10,11 | 91,07 | -11,86 | 92,84 | 1,76 | 96,77 | -2,84 |
| 14 | Bank UOB Indonesia | 91,16 | 89,33 | -1,83 | 104,49 | 15,16 | 90,12 | -14,37 | 83,99 | -6,13 | 91,82 | -1,79 |
| 15 | Bank Mizhuo Indonesia | 236,89 | 256,35 | 19,46 | 212,66 | -43,69 | 181,75 | -30,91 | 188,12 | 6,37 | 215,16 | -12,19 |
| 16 | Bank ANZ Indonesia | 97,27 | 102,77 | 5,50 | 98,19 | -4,58 | 98,56 | 0,36 | 99,77 | 1,21 | 99,31 | 0,62 |
| 17 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten | 96,47 | 93,18 | -3,29 | 88,13 | -5,05 | 86,70 | -1,42 | 87,27 | 0,57 | 90,35 | -2,30 |
| | RATA-RATA | 103,94 | 110,10 | 6,17 | 107,79 | -2,32 | 103,31 | -4,47 | 101,97 | -1,34 | 105,42 | -0,49 |

Sumber : Lampiran 1, (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata secara keseluruhan LDR BUKU 3 pada periode 2017-2016 adalah sebesar 105,42% dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan total rata-rata tren sebesar -0,49%.

Rata-rata LDR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Sumitomo Mitsui yaitu sebesar 229,84%. Hal ini menunjukkan bahwa bank Sumitomo Mitsui memiliki likuiditas

tertinggi dibandingkan bank-bank lain yang menjadi sampel penelitian, sehingga cenderung memiliki risiko likuiditas terendah. Sedangkan rata-rata LDR terendah ditunjukkan oleh Bank Mega yaitu sebesar 60,25%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega memiliki likuiditas terendah dibandingkan bank-bank lain yang menjadi sampel penelitian, yang juga berarti Bank Mega memiliki risiko likuiditas tertinggi.

Tabel 4. 2
POSISI LAR SAMPEL PENELITIAN
2013 –2017
(dalam presentase)

| No | Nama Bank | 2013 | 2014 | Tren | 2015 | Tren | 2016 | Tren | 2017 | Tren | Rata" LAR | Rata" Tren |
|----|---|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------------|---------------|
| 1 | Bank Bukopin Tbk | 68,20 | 68,90 | 0,71 | 69,04 | 0,14 | 68,07 | -0,97 | 67,02 | -1,05 | 68,25 | -0,29 |
| 2 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 66,18 | 68,80 | 2,62 | 71,76 | 2,95 | 68,64 | -3,11 | 68,13 | -0,51 | 68,70 | 0,49 |
| 3 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | 66,83 | 68,94 | 2,11 | 66,38 | -2,56 | 68,96 | 2,58 | 61,64 | -7,32 | 66,55 | -1,30 |
| 4 | Bank Maybank Indonesia Tbk | 71,04 | 72,55 | 1,51 | 69,51 | -3,04 | 70,89 | 1,38 | 69,90 | -0,99 | 70,78 | -0,28 |
| 5 | Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk | 76,59 | 80,18 | 3,58 | 80,88 | 0,70 | 76,78 | -4,10 | 76,14 | -0,65 | 78,11 | -0,11 |
| 6 | Bank Permata | 71,58 | 71,09 | -0,49 | 69,87 | -1,23 | 63,31 | -6,55 | 65,72 | 2,41 | 68,32 | -1,47 |
| 7 | Bank HSBC Indonesia | 67,45 | 66,96 | -0,49 | 65,66 | -1,31 | 70,08 | 4,43 | 60,05 | -10,03 | 66,04 | -1,85 |
| 8 | Bank OCBC NISP | 65,38 | 66,07 | 0,69 | 71,03 | 4,96 | 67,34 | -3,69 | 68,92 | 1,58 | 67,75 | 0,88 |
| 9 | Bank Mega | 45,37 | 50,49 | 5,12 | 72,38 | 21,90 | 77,58 | 5,20 | 42,80 | -34,78 | 57,72 | -0,64 |
| 10 | Bank Mayapada International | 73,63 | 71,89 | -1,75 | 82,99 | 11,11 | 91,40 | 8,40 | 90,08 | -1,32 | 82,00 | 4,11 |
| 11 | Bank Pembangunan Daerah DKI | 65,50 | 68,45 | 2,95 | 66,13 | -2,33 | 61,31 | -4,82 | 52,77 | -8,54 | 62,83 | -3,18 |
| 12 | Bank Sumitomo Mitsui Indonesia | 73,34 | 81,94 | 8,60 | 96,90 | 14,96 | 102,97 | 6,08 | 82,64 | -20,33 | 87,56 | 2,32 |
| 13 | Bank DBS | 47,80 | 74,71 | 26,91 | 62,65 | -12,06 | 63,79 | 1,14 | 60,20 | -3,60 | 61,83 | 3,10 |
| 14 | Bank UOB Indonesia | 73,15 | 79,13 | 5,98 | 76,65 | -2,49 | 75,93 | -0,72 | 66,99 | -8,94 | 74,37 | -1,54 |
| 15 | Bank Mizhuo Indonesia | 32,34 | 81,86 | 49,52 | 72,24 | -9,61 | 75,61 | 3,37 | 85,34 | 9,73 | 69,48 | 13,25 |
| 16 | Bank ANZ Indonesia | 47,84 | 76,68 | 28,84 | 72,82 | -3,87 | 48,88 | -23,94 | 31,81 | -17,07 | 55,60 | -4,01 |
| 17 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten | 144,77 | 74,01 | -70,77 | 78,83 | 4,82 | 76,10 | -2,72 | 73,78 | -2,32 | 89,50 | -17,75 |
| | RATA-RATA | 68,06 | 71,92 | 3,86 | 73,28 | 1,35 | 72,21 | -1,06 | 66,11 | -6,10 | 70,32 | -0,49 |

Sumber : Lampiran 2, (data diolah)

Secara keseluruhan rata-rata tren LAR mengalami penurunan sebesar -0,49%. Sedangkan rata-rata LAR semua bank sampel adalah sebesar 70,32%. Tingginya rata-rata LAR pada BPD Jawa dan Banten sebesar 89,32% menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas tertinggi diantara Bank lainya dalam mengelola kualitas aset yang mana diperlukan jumlah asset yang besar untuk pembiayaan kreditnya. Rata-rata terendah

dimiliki oleh bank ANZ Indonesia sebesar 55,60%, rendahnya rata-rata LAR pada bank ANZ Indonesia bahwa memiliki tingkat likuiditas terendah diantara bank lainnya.

Kenyataan ini menunjukkan bank ANZ memiliki tingkat likuiditas dalam hal kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan terendah diantara sampel pilihan.

Tabel 4. 3
POSISI IPR SAMPEL PENELITIAN
2013 –2017
(dalam presentase)

| No | Nama Bank | 2013 | 2014 | Tren | 2015 | Tren | 2016 | Tren | 2017 | Tren | Rata" IPR | Rata" Tren |
|----|--------------------------------------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|--------------|---------------|
| 1 | Bank Bukopin Tbk | 17,01 | 15,47 | -1,55 | 12,25 | -3,21 | 18,18 | 5,92 | 19,13 | 0,96 | 16,41 | 0,53 |
| 2 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 19,81 | 14,06 | -5,74 | 10,65 | -3,41 | 14,19 | 3,54 | 12,73 | -1,46 | 14,29 | -1,77 |
| 3 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | 11,19 | 11,05 | -0,14 | 16,06 | 5,01 | 10,76 | -5,30 | 11,90 | 1,14 | 12,19 | 0,18 |
| 4 | Bank Maybank Indonesia Tbk | 14,40 | 13,38 | -1,03 | 11,08 | -2,29 | 17,48 | 6,40 | 21,65 | 4,16 | 15,60 | 1,81 |
| 5 | Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk | 13,09 | 12,85 | -0,24 | 1,92 | -10,94 | 7,98 | 6,07 | 7,91 | -0,07 | 8,75 | -1,30 |
| 6 | Bank Permata | 16,24 | 16,39 | 0,14 | 14,22 | -2,17 | 26,43 | 12,21 | 23,67 | -2,76 | 19,39 | 1,86 |
| 7 | Bank HSBC Indonesia | 14,67 | 23,87 | 9,20 | 16,82 | -7,06 | 23,21 | 6,39 | 37,90 | 14,69 | 23,29 | 5,81 |
| 8 | Bank OCBC NISP | 27,64 | 29,70 | 2,06 | 17,01 | -12,69 | 29,20 | 12,19 | 27,22 | -1,98 | 26,15 | -0,10 |
| 9 | Bank Mega | 27,77 | 38,96 | 11,19 | 42,77 | 3,80 | 47,63 | 4,86 | 43,55 | -4,08 | 40,13 | 3,94 |
| 10 | Bank Mayapada International | 4,96 | 6,04 | 1,08 | 6,49 | 0,45 | 5,59 | -0,90 | 8,64 | 3,05 | 6,34 | 0,92 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 11 | Bank Pembangunan Daerah DKI | 27,80 | 23,90 | -3,90 | 20,64 | -3,26 | 15,76 | -4,88 | 25,41 | 9,65 | 22,70 | -0,60 |
| 12 | Bank Sumitomo Mitsui Indonesia | 10,00 | 13,85 | 3,85 | 11,48 | -2,37 | 18,50 | 7,02 | 36,01 | 17,51 | 17,97 | 6,50 |
| 13 | Bank DBS | 23,14 | 30,99 | 7,85 | 5,28 | -25,71 | 10,49 | 5,22 | 16,53 | 6,04 | 17,29 | -1,65 |
| 14 | Bank UOB Indonesia | 14,09 | 21,79 | 7,70 | 20,21 | -1,58 | 21,38 | 1,17 | 24,24 | 2,87 | 20,34 | 2,54 |
| 15 | Bank Mizhuo Indonesia | 37,52 | 31,89 | -5,64 | 37,85 | 5,96 | 28,46 | -9,39 | 31,31 | 2,84 | 33,41 | -1,55 |
| 16 | Bank ANZ Indonesia | 12,54 | 30,49 | 17,95 | 29,22 | -1,27 | 28,62 | -0,60 | 74,49 | 45,86 | 35,07 | 15,49 |
| 17 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten | 22,04 | 14,58 | -7,46 | 22,49 | 7,91 | 12,61 | -9,88 | 9,46 | -3,14 | 16,24 | -3,14 |
| | RATA-RATA | 18,47 | 20,55 | 2,08 | 17,44 | -3,11 | 19,79 | 2,35 | 25,40 | 5,60 | 20,33 | 1,73 |

Sumber : Lampiran 3, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 maka diketahui rata-rata secara keseluruhan IPR BUKU 3 periode 2013 – 2017 adalah sebesar 20,33% dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan total nilai rata-rata tren sebesar 1,73%.

Rata-rata IPR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Mega yaitu sebesar 40,13%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega memiliki likuiditas atau kemampuan memenuhi keajiban likuiditas dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki paling tinggi jika dibandingkan dengan bank-bank yang menjadi sample penelitian,

sehingga memiliki risiko likuiditas terendah.

Rata-rata IPR terendah ditunjukkan oleh Bank Mayapada International yaitu sebesar 6,43%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mayapada International memiliki likuiditas atau kemampuan memenuhi keajiban likuiditas dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki paling rendah jika dibandingkan dengan bank-bank yang menjadi sample penelitian, sehingga Bank Mayapada International memiliki risiko likuiditas tertinggi.

Tabel 4. 4
POSISI NPL SAMPEL PENELITIAN
2013 –2017
(dalam presentase)

| No | Nama Bank | 2013 | 2014 | Tren | 2015 | Tren | 2016 | Tren | 2017 | Tren | Rata" NPL | Rata" Tren |
|----|---|------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|--------------|---------------|
| 1 | Bank Bukopin Tbk | 2,26 | 2,78 | 0,52 | 2,83 | 0,05 | 3,77 | 0,94 | 8,54 | 4,77 | 4,04 | 1,57 |
| 2 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 8,82 | 0,62 | -8,19 | 0,67 | 0,04 | 0,73 | 0,06 | 0,82 | 0,09 | 2,33 | -2,00 |
| 3 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | 2,89 | 3,31 | 0,42 | 4,29 | 0,98 | 4,77 | 0,47 | 4,59 | -0,17 | 3,97 | 0,42 |
| 4 | Bank Maybank Indonesia Tbk | 2,10 | 2,18 | 0,07 | 3,68 | 1,51 | 3,45 | -0,23 | 2,88 | -0,57 | 2,86 | 0,19 |
| 5 | Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk | 4,05 | 4,01 | -0,04 | 3,42 | -0,59 | 2,84 | -0,58 | 2,66 | -0,19 | 3,40 | -0,35 |
| 6 | Bank Permata | 1,00 | 1,70 | 0,70 | 2,74 | 1,04 | 8,83 | 6,08 | 4,60 | -4,23 | 3,77 | 0,90 |
| 7 | Bank HSBC Indonesia | 0,92 | 2,27 | 1,35 | 4,17 | 1,90 | 6,06 | 1,88 | 4,26 | -1,79 | 3,54 | 0,83 |
| 8 | Bank OCBC NISP | 0,73 | 1,34 | 0,61 | 1,30 | -0,04 | 1,88 | 0,57 | 1,79 | -0,09 | 1,41 | 0,26 |
| 9 | Bank Mega | 2,17 | 2,09 | -0,08 | 2,81 | 0,72 | 3,44 | 0,62 | 2,01 | -1,43 | 2,50 | -0,04 |
| 10 | Bank Mayapada International | 1,04 | 1,46 | 0,42 | 2,52 | 1,05 | 2,11 | -0,41 | 5,65 | 3,54 | 2,55 | 1,15 |
| 11 | Bank Pembangunan Daerah DKI | 2,39 | 4,40 | 2,00 | 8,01 | 3,61 | 5,35 | -2,66 | 3,76 | -1,58 | 4,78 | 0,34 |
| 12 | Bank Sumitomo Mitsui Indonesia | 0,38 | 0,66 | 0,28 | 0,43 | -0,24 | 0,16 | -0,27 | 0,15 | -0,01 | 0,36 | -0,06 |
| 13 | Bank DBS | 1,88 | 4,28 | 2,40 | 4,16 | -0,12 | 3,75 | -0,41 | 3,22 | -0,53 | 3,46 | 0,34 |
| 14 | Bank UOB Indonesia | 1,63 | 3,72 | 2,10 | 2,68 | -1,04 | 3,24 | 0,56 | 1,09 | -2,15 | 2,47 | -0,14 |
| 15 | Bank Mizhuo Indonesia | 1,37 | 2,37 | 1,00 | 2,45 | 0,08 | 1,16 | -1,29 | 0,82 | -0,35 | 1,63 | -0,14 |
| 16 | Bank ANZ Indonesia | 1,93 | 2,90 | 0,97 | 3,98 | 1,08 | 6,35 | 2,37 | 2,98 | -3,37 | 3,63 | 0,26 |
| 17 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten | 2,83 | 4,15 | 1,32 | 2,91 | -1,24 | 1,69 | -1,23 | 1,51 | -0,18 | 2,62 | -0,33 |
| | | 2,26 | 2,60 | 0,34 | 3,12 | 0,52 | 3,50 | 0,38 | 3,02 | -0,48 | 2,90 | 0,19 |

Sumber : Lampiran 4, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata secara keseluruhan NPL bank BUKU 3 pada periode 2013 – 2017 adalah sebesar 2,90% dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan total rata-rata tren sebesar 0,19%. Rata-rata NPL tertinggi selama periode penelitian dimiliki oleh BPD DKI yaitu sebesar 4,78%. Hal ini menunjukkan bahwa BPD DKI memiliki kualitas dalam analisis kredit yang akan disalurkan paling rendah jika dibandingkan

dengan bank-bank lainnya yang menjadi sample penelitian, sehingga cenderung memiliki risiko kredit yang paling tinggi.

Rata-rata terendah dimiliki oleh Bank Sumitomo Mitsui yaitu sebesar 0,36%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sumitomo Mitsui memiliki kualitas dalam analisis kredit yang akan disalurkan paling tinggi jika dibandingkan dengan bank-bank lainnya yang menjadi sample penelitian, sehingga cenderung memiliki risiko kredit yang paling rendah.

Tabel 4. 5
POSISI IRR SAMPEL PENELITIAN
2013 –2017
(dalam presentase)

| No | Nama Bank | 2013 | 2014 | Tren | 2015 | Tren | 2016 | Tren | 2017 | Tren | Rata" IRR | Rata" Tren |
|----|---|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------------|---------------|
| 1 | Bank Bukopin Tbk | 85,17 | 93,56 | 8,39 | 95,87 | 2,31 | 100,46 | 4,59 | 96,01 | -4,45 | 94,22 | 2,71 |
| 2 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 97,40 | 99,72 | 2,32 | 101,91 | 2,18 | 102,23 | 0,32 | 98,34 | -3,88 | 99,92 | 0,24 |
| 3 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | 105,77 | 104,57 | -1,20 | 103,43 | -1,14 | 103,57 | 0,14 | 97,20 | -6,37 | 102,91 | -2,14 |
| 4 | Bank Maybank Indonesia Tbk | 96,83 | 96,91 | 0,08 | 93,20 | -3,71 | 102,83 | 9,64 | 103,09 | 0,25 | 98,57 | 1,56 |
| 5 | Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk | 100,95 | 106,10 | 5,15 | 94,86 | -11,24 | 95,51 | 0,65 | 93,72 | -1,79 | 98,23 | -1,81 |
| 6 | Bank Permata | 95,14 | 97,01 | 1,86 | 94,85 | -2,16 | 101,70 | 6,85 | 103,81 | 2,11 | 98,50 | 2,17 |
| 7 | Bank HSBC Indonesia | 98,63 | 102,85 | 4,23 | 106,22 | 3,36 | 120,34 | 14,12 | 110,69 | -9,65 | 107,75 | 3,02 |
| 8 | Bank OCBC NISP | 105,53 | 107,17 | 1,64 | 102,07 | -5,10 | 110,88 | 8,81 | 108,73 | -2,15 | 106,88 | 0,80 |
| 9 | Bank Mega | 83,62 | 102,95 | 19,33 | 105,69 | 2,74 | 108,53 | 2,84 | 104,26 | -4,28 | 101,01 | 5,16 |
| 10 | Bank Mayapada International | 92,33 | 84,94 | -7,39 | 88,42 | 3,48 | 94,50 | 6,08 | 95,27 | 0,77 | 91,09 | 0,73 |
| 11 | Bank Pembangunan Daerah DKI | 118,43 | 122,05 | 3,62 | 112,69 | -9,36 | 103,27 | -9,42 | 95,60 | -7,66 | 110,41 | -5,71 |
| 12 | Bank Sumitomo Mitsui Indonesia | 102,82 | 107,12 | 4,30 | 99,60 | -7,52 | 102,03 | 2,43 | 120,50 | 18,47 | 106,41 | 4,42 |
| 13 | Bank DBS | 102,01 | 97,05 | -4,96 | 84,70 | -12,35 | 84,00 | -0,70 | 88,38 | 4,38 | 91,23 | -3,41 |
| 14 | Bank UOB Indonesia | 103,69 | 104,10 | 0,42 | 108,65 | 4,55 | 104,17 | -4,48 | 102,81 | -1,36 | 104,68 | -0,22 |
| 15 | Bank Mizhuo Indonesia | 107,87 | 112,13 | 4,26 | 111,61 | -0,52 | 115,34 | 3,73 | 109,37 | -5,97 | 111,26 | 0,38 |
| 16 | Bank ANZ Indonesia | 107,04 | 119,49 | 12,45 | 118,14 | -1,35 | 77,24 | -40,90 | 154,55 | 77,31 | 115,29 | 11,88 |
| 17 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten | 105,62 | 102,10 | -3,52 | 105,53 | 3,44 | 92,84 | -12,70 | 86,94 | -5,90 | 98,61 | -4,67 |
| | | 100,52 | 103,52 | 3,00 | 101,61 | -1,91 | 101,14 | -0,47 | 104,07 | 2,93 | 102,17 | 0,89 |

Sumber : Lampiran 5, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa rata-rata secara keseluruhan IRR BUKU 3 adalah sebesar 102, 17%, dan cenderung mengalami peningkatan dengan dibuktikan nilai total rata-rata tren sebesar 0,89%. Apabila dikaitkan dengan rata-rata tren tingkat suku bunga periode tahun 2013 – 2017 yang cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,03%, maka bank-bank yang cenderung mengalami risiko pasar tertinggi adalah bank yang memiliki IRR lebih dari 100% seperti Bank ANZ Indonesia dengan persentase sebesar 115,29%, Bank Mizhuo Indonesia dengan persentase sebesar 111,26%, BPD DKI dengan persentase sebesar 110,41%, Bank HSBC dengan persentase sebesar 107,75%, Bank OCBC NISP dengan persentase sebesar 106,88%, Bank Sumitomo Mitsui dengan persentase sebesar 106,41 %, Bank UOB dengan persentase 104,68%, dan BPD Jawa Timur dengan persentase sebesar 102,91% Dari semua bank sampel penelitian yang

memiliki rata-rata IRR diatas 100%, Bank ANZ Indonesia memiliki persentase terbaik dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya.

Sedangkan bank-bank yang cenderung menghadapi risiko pasar yang terendah adalah bank-bank yang memiliki IRR di bawah 100% seperti Bank Mayapada Indonesia dengan persentase sebesar 91,09%, Bank DBS dengan persentase sebesar 91,28%, Bank Bukopin dengan persentase sebesar 94,22%, Bank Permata dengan persentase sebesar 98,23%, Bank Tabungan Negara dengan persentase sebesar 98,50%, Bank Maybank dengan persentase sebesar 98,57%, dan BPD Jawa dan Banten dengan persentase sebesar 98,61%. Dari semua bank sampel yang memiliki IRR dibawah 100%, Bank DBS memiliki persentase terburuk dibandingkan dengan bank sampel penelitian lainnya.

Tabel 4. 6
POSISI FBIR SAMPEL PENELITIAN
2013 –2017
(dalam presentase)

| No | Nama Bank | 2013 | 2014 | Tren | 2015 | Tren | 2016 | Tren | 2017 | Tren | Rata" FBIR | Rata" Tren |
|----|--------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------------|---------------|
| 1 | Bank Bukopin Tbk | 15,39 | 13,76 | -1,62 | 15,27 | 1,50 | 14,15 | -1,11 | 9,55 | -4,61 | 13,62 | -1,46 |
| 2 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 3,53 | 5,90 | 2,37 | 5,79 | -0,11 | 5,92 | 0,12 | 5,51 | -0,41 | 5,33 | 0,49 |
| 3 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | 9,78 | 8,37 | -1,41 | 8,80 | 0,44 | 8,39 | -0,41 | 8,39 | 0,00 | 8,75 | -0,35 |
| 4 | Bank Maybank Indonesia Tbk | 15,54 | 10,41 | -5,12 | 16,07 | 5,66 | 13,66 | -2,41 | 15,44 | 1,78 | 14,22 | -0,02 |
| 5 | Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk | 6,65 | 6,48 | -0,18 | 16,07 | 9,59 | 13,66 | -2,41 | 10,48 | -3,18 | 10,67 | 0,96 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---|-------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 6 | Bank Permata | 10,48 | 10,84 | 0,36 | 11,90 | 1,06 | 15,71 | 3,81 | 25,97 | 10,26 | 14,98 | 3,87 |
| 7 | Bank HSBC Indonesia | 58,80 | 7,47 | -51,33 | 10,16 | 2,69 | 9,39 | -0,77 | 41,50 | 32,12 | 25,46 | -4,32 |
| 8 | Bank OCBC NISP | 14,01 | 10,98 | -3,03 | 9,14 | -1,84 | 13,11 | 3,97 | 13,93 | 0,83 | 12,23 | -0,02 |
| 9 | Bank Mega | 29,06 | 23,06 | -6,00 | 30,14 | 7,08 | 24,61 | -5,53 | 25,44 | 0,83 | 26,46 | -0,91 |
| 10 | Bank Mayapada International | 4,74 | 2,81 | -1,93 | 1,15 | -1,66 | 1,81 | 0,66 | 0,97 | -0,84 | 2,30 | -0,94 |
| 11 | Bank Pembangunan Daerah DKI | 9,35 | 6,49 | -2,85 | 6,01 | -0,48 | 8,56 | 2,55 | 11,33 | 2,76 | 8,35 | 0,49 |
| 12 | Bank Sumitomo Mitsui Indonesia | 70,18 | 49,78 | -20,39 | 52,69 | 2,90 | 48,54 | -4,15 | 40,55 | -7,99 | 52,35 | -7,41 |
| 13 | Bank DBS | 26,34 | 25,63 | -0,70 | 23,31 | -2,32 | 31,76 | 8,45 | 31,79 | 0,03 | 27,76 | 1,36 |
| 14 | Bank UOB Indonesia | 16,48 | 32,39 | 15,91 | 61,61 | 29,22 | 55,91 | -5,70 | 50,12 | -5,78 | 43,30 | 8,41 |
| 15 | Bank Mizhuo Indonesia | 36,54 | 28,01 | -8,53 | 29,18 | 1,17 | 22,22 | -6,96 | 27,58 | 5,35 | 28,71 | -2,24 |
| 16 | Bank ANZ Indonesia | 51,52 | 51,90 | 0,37 | 53,05 | 1,16 | 62,19 | 9,13 | 78,26 | 16,07 | 59,38 | 6,68 |
| 17 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten | 13,35 | 14,37 | 1,03 | 16,71 | 2,33 | 19,02 | 2,32 | 17,40 | -1,62 | 16,17 | 1,01 |
| | | 23,04 | 18,16 | -4,89 | 21,59 | 3,44 | 21,68 | 0,09 | 24,36 | 2,68 | 21,77 | 0,33 |

Sumber : Lampiran 6, (data diolah)

Rata-rata FBIR tertinggi dimiliki oleh Bank ANZ Indonesia yaitu sebesar 59,38%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank ANZ Indonesia memiliki efisiensi dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga tertinggi dari pendapatan operasional bunga bila dibandingkan dengan bank-bank lain yang menjadi sampel penelitian, sehingga cenderung memiliki risiko operasional terendah.

Rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh Bank Mayapada yaitu sebesar 2,30%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mayapada memiliki efisiensi dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga terendah dari pendapatan operasional bunga bila dibandingkan dengan bank-bank lain yang menjadi sampel penelitian, sehingga cenderung memiliki risiko operasional tertinggi.

Tabel 4. 7
POSISI GCG SAMPEL PENELITIAN SESUDAH RESIPROKAL
2013 –2017
(dalam presentase)

| NO | NAMA BANK | 2013 | 2014 | TREN D | 2015 | TREN D | 2016 | TREND | 2017 | TREND | RATA- RATA GCG | RATA- RATA TREND |
|----|---|------|------|-----------|------|-----------|------|-------|------|-------|----------------------|------------------------|
| 1 | Bank Bukopin Tbk | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 |
| 2 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 |
| 3 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | 0,51 | 0,61 | 0,09 | 0,45 | -0,15 | 0,50 | 0,05 | 0,45 | -0,05 | 0,51 | -0,01 |
| 4 | Bank Maybank Indonesia Tbk | 1,00 | 0,50 | -0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,60 | -0,13 |
| 5 | Bank Tabungan Negara (PERSERO) Tbk | 0,67 | 0,50 | -0,17 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,53 | -0,04 |
| 6 | Bank Permata | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,53 | 0,03 | 0,56 | 0,03 | 0,52 | 0,01 |
| 7 | Bank HSBC Indonesia | 2,00 | 0,50 | -1,50 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,80 | -0,38 |
| 8 | Bank OCBC NISP | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 1,00 | 0,50 | 1,00 | 0,00 | 0,70 | 0,13 |
| 9 | Bank Mega | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 |
| 10 | Bank Mayapada International | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,52 | 0,02 | 0,50 | -0,02 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 |
| 11 | Bank Pembangunan Daerah DKI | 0,33 | 0,33 | 0,00 | 0,50 | 0,17 | 0,33 | -0,17 | 0,50 | 0,17 | 0,40 | 0,04 |
| 12 | Bank Sumitomo Mitsui Indonesia | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 |
| 13 | Bank DBS | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 |
| 14 | Bank UOB Indonesia | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 |
| 15 | Bank Mizhuo Indonesia | 0,50 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 | 0,50 | 0,00 |
| 16 | Bank ANZ Indonesia | 1,00 | 0,50 | -0,50 | 1,00 | 0,50 | 1,00 | 0,00 | 1,00 | 0,00 | 0,90 | 0,00 |
| 17 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Dan Banten | 0,33 | 0,50 | 0,17 | 0,50 | 0,00 | 0,33 | -0,17 | 0,50 | 0,17 | 0,43 | 0,04 |
| | RATA-RATA | 0,64 | 0,50 | -0,14 | 0,53 | 0,03 | 0,54 | 0,01 | 0,56 | 0,02 | 0,55 | -0,02 |

Sumber : Lampiran 8, (data diolah).

Bank yang memiliki rata-rata GCG terendah yaitu BPD DKI sebesar 0,40% . Hal ini menunjukkan bahwa BPD DKI mengindikasikan dalam menjalankan tata kelola manajemen bank menempati posisi terendah dan kurang mampu melindungi kepentingan *stake holders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai

umum yang berlaku dalam industri perbankan jika dibandingkan bank-bank lainnya yang menjadi sampel penelitian, sehingga cenderung memiliki nilai komposit GCG dengan tata kelola bank terburuk.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 10

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

| Variabel Penelitian | Coefficients | | t-hitung | t-tabel |
|-----------------------|--------------|------------|----------|------------|
| | B | Std. Error | | |
| Constanta | 3,839 | 3,107 | | |
| X ₁ = LDR | -0,02 | 0,007 | -2,999 | 1,66488 |
| X ₂ = IPR | 0,012 | 0,022 | 0,576 | 1,66488 |
| X ₃ = NPL | -0,028 | 0,034 | -0,814 | 1,66488 |
| X ₄ = IRR | -0,087 | 0,141 | -0,619 | -1,66488 |
| X ₅ = PDN | 0,029 | 0,033 | 0,881 | +/-1,99125 |
| X ₆ = BOPO | -0,043 | 0,017 | -2,551 | 1,66488 |
| X ₇ = FBIR | 0,784 | 1,838 | 0,427 | 1,66488 |
| R Square = 0,287 | Sig | 0 | | |
| R = 0,535 | F Hit | 4,419 | | |

$$Y = 3,839 - 0,020 (\text{LDR}) + 0,012 (\text{LAR}) - 0,028 (\text{IPR}) - 0,087 (\text{NPL}) + 0,029 (\text{IRR}) - 0,043 (\text{FBIR}) + 0,784 (\text{GCG}) + e_i$$

a. Konstanta (α) = 3,839

Konstanta (α) sebesar 3,839 menunjukkan besarnya variabel NIM yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, dan GCG (variabel bebas = 0) maka variabel Y sebesar 3,839.

b. $\beta_1 = -0,020$

Artinya apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel NIM sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel NIM sebesar 0,020 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

c. $\beta_2 = 0,012$

Artinya apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel NIM sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel NIM sebesar 0,012 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

d. $\beta_3 = -0,028$

Artinya apabila variabel IPR

mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel NIM sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel NIM, sebesar 0,028 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

e. $\beta_4 = -0,087$

Artinya apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel NIM sebesar 0,087 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel NIM sebesar 0,087 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

f. $\beta_5 = 0,029$

Artinya apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan meningkatnya variabel NIM sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami

penurunan variabel NIM sebesar 0,029 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

g. $\beta_6 = -0,043$

Artinya apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel NIM sebesar 0,043 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami peningkatan variabel NIM sebesar 0,043 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

h. $\beta_7 = 0,784$

Artinya apabila variabel GCG mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel NIM sebesar 0,784 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya, apabila variabel GCG mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan variabel NIM sebesar 0,784 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Pengaruh LDR dengan NIM

Menurut teori pengaruh variabel LDR terhadap NIM adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi sebesar -2,999. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap NIM sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban, dengan meningkatnya pendapatan, laba yang diterima oleh bank juga ikut meningkat sehingga seharusnya terjadi peningkatan pada NIM. Namun pada penelitian ini

diperoleh tren NIM mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren NIM sebesar -0,05.

Pengaruh LAR dengan NIM

Menurut teori pengaruh variabel LAR terhadap NIM adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,576. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap NIM sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian menunjukkan apabila LAR mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan total aset yang dimiliki sehingga peningkatan pendapatan menurun dan laba bank menurun di ikuti dengan penurunan rata-rata trend NIM sebesar 0,05.

Pengaruh IPR dengan NIM

Menurut teori pengaruh variabel IPR terhadap NIM adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi sebesar -0,028. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negative terhadap NIM sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini menunjukan apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi pula kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya bunga DPK sehingga NIM akan meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren NIM mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren NIM sebesar -0,05.

Pengaruh NPL dengan NIM

Menurut teori pengaruh variabel NPL terhadap NIM adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel

NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,087. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap NIM sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini menunjukkan apabila NPL mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatannya, sehingga bank akan mengalami penurunan laba dan NIM juga ikut menurun. Dalam penelitian ini diperoleh tren NIM mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren NIM sebesar -0,05.

Pengaruh IRR dengan NIM

Menurut teori pengaruh variabel IRR terhadap NIM adalah positif atau negative. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,029. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap NIM sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila IRR mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan IRSA yang lebih kecil daripada kenaikan IRSL. Tren suku bunga diukur dengan suku bunga JIBOR mulai tahun 2013 hingga tahun 2017. Menurut teori pengaruh variabel GCG terhadap NIM adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki koefisien regresi sebesar 0,784. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap NIM sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan secara teoritis

2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan adanya tren sebesar 0,03 persen. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga bank mengalami penurunan laba dan NIM juga ikut menurun. Dalam penelitian ini diperoleh tren NIM mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren NIM sebesar -0,05.

Pengaruh FBIR dengan NIM

Menurut teori pengaruh variabel FBIR terhadap NIM adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi sebesar -0,043. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap NIM sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila FBIR mengalami kenaikan, berarti kenaikan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada kenaikan jumlah pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan beban, sehingga laba bank akan meningkat dan NIM juga ikut meningkat. Namun selama periode penelitian, NIM bank sampel penelitian mengalami penurunan yaitu sebesar 0,05 persen.

Pengaruh GCG dengan NIM

apabila semakin kecil skor *self assessment* GCG bank sampel maka penilaian terhadap tata kelola bank dan kinerja bank akan semakin baik. Dengan semakin baik nya tata kelola dan kinerja bank maka akan menyebabkan margin bunga meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren NIM mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren NIM sebesar -0,05.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variable LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 selama periode tahun 2013 samapi dengan tahun 2017. Besar nya pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG secara simultan terhadap NIM sebesar 28,7 persen namun sisanya sebesar 71,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variable bebas dalam penelitian (diluar model penelitian). Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NIM pada BUKU 3.

LDR, IPR, FBIR secara parsial berpengaruh negative yang tidak signifikan terhadap NIM serta berkontribusi sebesar 10,4329 persen terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 yakni tidak terbukti atau ditolak. Konvensional BUKU 3 selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 yakni tidak terbukti atau ditolak.

LAR, NPL, IRR dan GCG secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM serta berkontribusi sebesar 0,49 persen terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3 selama periode tahun 2013 sampai dengan 2017. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada

Bank Konvensional BUKU 3 yakni tidak terbukti atau ditolak.

DAFTAR RUJUKAN

- Biro Riset Infobank. 2017. Digital Brand 2017. Edisi Juli, No. 466, volume XXXIX, Majalah Infobank. Jakarta: Biro Riset Infobank.
- David, Tjandro dan R. Wilopo. 2008. " Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia ". Journal of business and banking, Vol 1 No 1.
- Kasmir.2013. 'Analisis Laporan Keuangan'. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi. (Online). (<http://www.ojk.go.id>, diakses pada tanggal 03 April 2018).
- Raharjo, Hakim, Manurung, dan Maulana (2014). 'The Determinant of Commercial Banks Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression'
- Sahidul, Islam. 2016. "The determaints of Bank net interest margin: A panel evidence from south Asian countries", Research in internasional bussines and finance, 37, 501-514.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal, Rivai dan Deddy Mulyadi. 2012. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- _____,Dkk., 2013. Commercial Bank Management: Manajemen

Perbankan Dari Teori Ke
Praktik. Edisi 1. Cetakan 1.
Jakarta: Rajawali Pers

